

IMPLEMENTASI MODEL *PENTAHHELIX* DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI SURABAYA STUDI PADA (KAMPUNG KREATIF PUTAT JAYA) SURABAYA

Risma Mei Karunia, Anggraeny Puspaningtyas, Achluddin Ibnu Rohim
Email: suwarnarisma@gmail.com, anggraenypuspa@untag-sby.ac.id, didin@untag-sby.ac.id
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

This research is motivated by a new economic wave called the creative economy, a creative industry driven by creators and innovators. In the last 10 years, Surabaya city shows symptoms of growth in creative economic sectors that lead to economic autonomy. Driven by young people aged 15-45 years, the creative sectors can generate optimism that the people of Surabaya with all their potential can strengthen this knowledge and creativity-based sector with the collaboration of the Creative Economy Institution with Surabaya city Government, it is expected to be able to actualize the creative economy in Surabaya. The main objectives of this study are (1) to find out and analyze implementation in the development of creative economy through Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Putat Jaya, Surabaya, (2) to find out and analyze Penta helix models implementation in the development of creative economy through Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Putat Jaya, Surabaya. This research method is descriptive qualitative using the Penta helix model. Data collection techniques used in this study were observation, interview, documentation, and literature study techniques. This study uses the concept of implementation Jones's theory. The results of this study are an analysis of the implementation of the Jones theory and the Penta Helix Model.

Keywords : *Creative Economy, Implementation, Jones Theory, Penta Helix Model.*

Pendahuluan

Gelombang ekonomi baru ini mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Inti dari ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yaitu Industri yang digerakkan oleh para kreator dan inovator. Perubahan ekonomi kreatif (ekraf) merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan sumber daya alam yang semakin terdegradasi setiap tahunnya. Ekonomi kreatif juga masuk dalam sebilan cita-cita (Nawacita) Kabinet Kerja Presiden Jokowi Dodo-

Jusuf Kalla dengan tujuan untuk membantu membangun perekonomian nasional yang berasaskan kekeluargaan, keadilan, kemandirian, dan kesatuan ekonomi nasional. melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 6 Tahun 2015 yang kemudian diperbaharui menjadi Perpres Nomor 72 tahun 2015. Perubahan Peraturan Presiden tersebut untuk memenuhi tuntutan yang kompleks mengenai ekonomi kreatif dengan mengklasifikasikan ulang sub-sektor industri kreatif menjadi 16 sub sektor. Adapun 16 sub sektor kreatif aplikasi dan game developer, desain produk, kriya, periklanan, arsitektur,

fashion, kuliner, seni pertunjukan, desain interior, film animasi dan video, musik, senirupa, desain komunikasi visual, fotografi, penerbitan, televisi dan radio.

Dalam kurun 10 tahun terakhir, Surabaya menampakkan gejala pertumbuhan di sektor-sektor ekonomi kreatif yang mengarah pada kemandirian ekonomi. Dimotori oleh kaum muda dengan usia 15-45 tahun, sektor-sektor kreatif dapat membangkitkan optimisme bahwa masyarakat Surabaya, dengan segala potensinya dapat memperkuat sektor berbasis pengetahuan dan kreatifitas ini. Dengan adanya kerjasama Badan Ekonomi Kreatif bersama Pemerintah Kota Surabaya diharapkan mampu mewujudkan Kota Kreatif di Surabaya. Selain itu Komite Ekonomi Kreatif sendiri mendorong Pemerintah Kota Surabaya untuk menggagas Peraturan Daerah kusus ekonomi kreatif agar seluruh kebijakan jelas dan dapat selaras. Implementasi Model Pentahelix ini merupakan unsur dari ekonomi kreatif (akademisi, sektor bisnis, komunitas, pemerintah dan media). Sektor bisnis yang ada di Surabaya merupakan pelaku usahan dan disebut sebagai Pahlawan Ekonomi. Pahlawan ekonomi adalah berkumpulnya seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surabaya yang dinaungi oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian dimana kegiatannya adalah pelatihan usaha yang khusus diberikan kepada masyarakat khususnya kota Surabaya. Tercatat sebanyak 700 UMKM binaan Pemkot Surabaya yang menjadi Pahlawan dalam pertumbuhan ekonomi kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzati, Wilopo (2016) tentang Implementasi Triple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Kreatif di Kota Malang Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat sentral karena memiliki nilai keterhubungan yang tinggi. Fikri Zul (2017) "*Creative Economy Policy in Developing Countries: The Case of Indonesia*" Bandung memberi wawasan bahwa ekonomi kreatif sebagai ide yang relatif baru, mengembangkan tidak hanya sebagai wacana, tetapi juga sebagai kerangka kerja yang bisa diterapkan untuk kebijakan pembangunan. Nana Kariada, Tri Martuti, Avi Budi Setiawan, dan Totok Sumaryanto (2018) "Kajian Kebijakan Pemerintah Kota Semarang Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif". Ahmad Sururi (2017) "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten" penerapan strategis dan rencana aksi yang tepat sasaran maka tujuan pengembangan ekonomi kreatif sebagai lokomotif penggerak perekonomian Banten.

Adapun permasalahan yang terjadi ketika ekonomi kreatif tersebut dijalankan ada dua. Pertama, bagaimana implemnetasi dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya. Kedua, bagaimana implementasi model *Pentahelix* dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya. Penelitian ini bertujuan (1)

Untuk mengetahui dan menganalisis proses Implementasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis Model Pentahelix dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif, untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang didukung dengan hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait, observasi terhadap tempat dan peristiwa yang relevan, dan dokumen yang mendukung. Kemudian data tersebut dianalisis. sehingga diambil secara deskriptif, disebut sebagai metode kualitatif sehingga data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2003:14).

Penelitian ini mengambil lokasi di Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya dengan fokus penelitian pada tabel berikut :

Fokus	Aspek Kajian
Menganalisis Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kampung Kreatif Putat Jaya dengan Menggunakan Teori	1. Organisasi: Mencakup pembentukan sumber daya, unit-unit di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya

Implementasi Jones	<p>agar berjalan lancar.</p> <p>2. Interpretasi: Aktivitas Pelaksana kebijakan di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.</p> <p>3. Aplikasi: Penerapan dari para pelaksana kebijakan yang ada di Kampung Kreatif Putat</p>
Menganalisis Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kampung Kreatif Putat Jaya dengan Menggunakan Model <i>Pentahelix</i>	<p>1. Akademisi: Menerapkan konsep, teori dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang ada di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.</p> <p>2. Bisnis: Cara pemasaran produk ekonomi kreatif di Kampung Putat Jaya Surabaya.</p> <p>3. Komunitas: Orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam membuat dan</p>

	menjalankan produk di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.
	4. Pemerintah: Sektor yang mengatur regulasi (<i>stakeholder</i>) di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.
	5. Media: Pemangku kepentingan yang mendapatkan izin dalam publikasi produk di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian. Deskripsi dari masing-masing sumber data adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan merupakan seseorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Dalam Penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan dari pada sebagai responden (Sutopo, 2006:92).

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nama	Kategori
Bapak Nirwono	Pengelola Kampung Kreatif dan pelaku bisnis dalam Model <i>Penta Helix</i>
Risma mei karunia	Akademisi dalam Model <i>Penta Helix</i>
Bapak Nirwono	Koordinator B-Kreatif di sektor komunitas dalam Model <i>Penta Helix</i>
Febriadhitya prajatar	Kepala Bagian Hubungan Masyarakat di Pemerintah Kota

	Surabaya dan selaku pemerintah dalam Model <i>Penta Helix</i>
Kompas.com	Media dalam Model <i>Penta Helix</i>

b. Tempat dan Peristiwa

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran dan permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa, atau tempat dimana aktifitas itu dilakukan bisa digali melalui sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Dari permasalahan dan lokasi lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji secara kritis menarik kemungkinan simpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitiannya (Sutopo, 2006:80).

c. Dokumen atau Arsip

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang sangat penting artinya dalam penelitian kualitatif, terutama apabila sasarannya terarah pada latar belakang peristiwa masa lampau sangat berkaitan dengan kondisi peristiwa masa kini yang sedang dipelajari. Sumber data yang berupa dokumen dan arsip ini berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumen dan arsip biasanya merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau

aktifitas tertentu. Sumber data dokumen atau arsip digunakan sebagai data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan teknik wawancara semi-struktur (Sugiyono, 2009:72).

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pengamatan pengumpulan data di lapangan termasuk peristiwa, situasi serta perilaku orang-orang yang menjadi obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti arsip, buku-buku, serta keterangan yang menyangkut permasalahan penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman melalui alur kegiatan analisis yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun aktifitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses yang dilakukan dengan menelaah keseluruhan data yang didapat dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan pengamatan pada lapangan, dokumentasi, sumber foto, dan sebagainya yang telah dipelajari dan ditelaah.

2. Kondensasi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data peting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Menyusun data yang telah diperoleh dari proses sebelumnya sehingga terbentuk pola dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif bukan menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat final karena apabila terdapat perubahan maka kesimpulan tersebut pun dapat berubah.

Hasil Penelitian

Kampung Kreatif Putat Jaya berdiri sejak penutupan Kampung Dolly pada tahun 2014, Pemerintah Kota Surabaya membangun ulang perekonomian pada daerah tersebut. Satu di antaranya yakni menyulap kawasan lokalisasi menjadi kampung kreatif kini Punya 5 UKM Aktif hingga Dukungan Pemkot untuk Warga. Usaha tersebut meliputi pengolahan makanan ringan dan berat,

batik tulis, penjahit sprei, busana muslim, dan kelompok burung berkicau.

Program tersebut digunakan untuk pemberdayaan warga untuk membuka peluang usaha baru agar perekonomian lebih maju. Lokasi ini terletak di Putat Jaya 2 Gang A di sebuah rumah yang telah dibeli oleh Pemerintah Kota Surabaya yang digunakan untuk usaha di daerah tersebut. Hal ini dibeli pemerintah kota untuk digunakan warga produksi pangan berat dan ringan, dan sudah disediakan alat-alat oleh Dinas Koperasi.

Produk pangan yang dihasilkan seperti telur asin, geprek telur asin, geprek ayam, geprek bebek, dan jajanan pasar. Di kampung kreatif gang 2A ini dulu memang lokalisasi 97%. Untuk merubah mindset (pola pikir) warga sedikit susah, dimana dulu mendapatkan uang besar gampang dengan sewa kamar. Lalu sekarang dirubah dengan menjual hasil jerih otak, tenaga, dan keringat untuk uang kecil. Menurut wawancara dengan Ketua Rukun Tetangga pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 10.00 WIB Bapak Nirwono menyatakan:

“Sistem di kampung ini berbeda mbak, di kampung sini setiap satu minggu sekali mengadakan lomba kreasi makanan contoh: kreasi nasi goreng, minimal anggota UKM nya 4 orang. Waktu itu ada event, saya gilir agar diluar ngerti persaingan antar UKM”

1. Implementasi Teori Jones

Penyajian data ini diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Nirwono (Pengelola kampung kreatif

Putat Jaya). Bahwa dengan melihat variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan dalam pengembangan kampung kreatif sesuai dengan indikator dari Jones mendapatkan hasil analisis sebagai berikut :

a. Organisasi

Didirikannya kampung kreatif adalah dalam rangka untuk mengubah ekonomi masyarakat di daerah Putat Jaya. Dalam hal ini pengelola memberikan suatu dorongan untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang inovatif dan kreatif. Terdapat banyak program kerja, salah satunya adalah pelatihan bagi masyarakat yang berminat untuk membangkitkan ekonomi pasca ditutupnya Dolly.

b. Interpretasi

pelaksana menentukan hasil dari suatu program tersebut. Bapak nirwono telah melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kampung kreatif seperti mengadakan pelatihan-pelatihan dan pameran. Seorang pelaksana harus mampu mengetahui kondisi dari sumber daya manusia serta unit-unit yang ada di kampung kreatif tersebut serta berkolaborasi, berinovasi, dan berkreasi disegala aspek bidang yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai agar implementasi berjalan dengan baik.

c. Aplikasi

Penerapan program kerja dilapangan telah dilakukan seperti pelatihan kepada warga kampung kreatif yang didampingi oleh Dinas Koperasi sehingga dapat menghasilkan inovasi dan produk-produk baru.

Menciptakan produk yang unggul merupakan kreatifitas sendiri sebagai sasaran untuk mendapatkan promosi yang lebih baik dari segala aspek kalangan. Semua harus mampu bekerja sama dalam mengaplikasikan program unggulan tersebut dan terus berinovasi agar kampung kreatif terus berkembang secara signifikan.

2. Model Pentahelix

Penyajian data ini diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Nirwono (Pengelola kampung kreatif Putat Jaya). Bahwa dengan melihat variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan ekonomi kreatif sesuai dengan indikator dari model *Pentahelix*.

a. Akademisi

Dengan adanya pelatihan-pelatihan dari mahasiswa Universitas Surabaya dan penelitian dari dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebenarnya sektor akademisi sudah berperan aktif dalam menyumbang inovasi, gagasan, dan teori. Namun, Kampung kreatif Putat Jaya masih membutuhkan perhatian yang

lebih dari sektor ini dalam pengembangannya.

b. Bisnis

Salah satu strategi pemasaran yang dinilai paling tepat di kampung kreatif Putat Jaya sendiri adalah melalui media online dan juga melalui acara-acara perkumpulan para pelaku UMKM.

Berkolaborasi dengan paguyuban ekonomi kreatif juga merupakan salah satu upaya yang penting untuk dilakukan guna berkembangnya kampung kreatif dari sektor bisnis.

c. Komunitas

Berbanding terbalik dengan akademisi, komunitas justru sama besar pengaruhnya dengan sektor bisnis. Selain inovasi, komunitas juga berperan aktif terhadap strategi pemasaran dan pengembangan di bidang lainnya.

d. Pemerintah

Dukungan dari pemerintah sangat penting bagi para pelaku UMKM. Dikarenakan selain sebagai regulator pemerintah juga merupakan koordinator dalam penyusunan kebijakan.

Kampung kreatif Putat Jaya sendiri secara tidak langsung adalah bentukan dari kebijakan pemerintah setelah ditutupnya lokalisasi terbesar di Asia Tenggara yakni Dolly. Jadi, peran pemerintah sudah ada dari awal pembentukan kampung kreatif dan hingga saat ini Dinas

Koperasi masih mendampingi dan berperan aktif dalam pengembangan kampung kreatif Putat Jaya melalui pelatihan-pelatihan serta regulasi.

e. Media

Beragam kegiatan yang sudah dilakukan oleh kampung kreatif Putat Jaya tidak bisa terlepas dari unsur media. Publikasi merupakan sarana pendukung yang penting guna menunjukkan hasil dari kampung kreatif Putat Jaya.

Berbagai media elektronik seperti Metro TV, JTV, Kompas TV, dan SBO turut serta meliput berbagai kegiatan dan pelatihan yang dilakukan di kampung kreatif. Peran aktif media sangat penting sebagai dokumentasi dan promosi pada kampung kreatif Putat Jaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat menganalisis dengan adanya variabel-variabel pada teori Implementasi Kebijakan menurut Jones yang pertama adalah adaptasi, Bahwa dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Pengelola Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya A Gang 2 yaitu pembentukan organisasi pasca penutupan pada tahun 2014 . Organisasi dalam variabel tersebut dalam hal ini dikatakan berhasil untuk dibentuk sesuai dengan kebutuhan sumber yakni sumber daya manusia dimana organisasi terdiri dari minimal 2 orang atau lebih, unit-unit berupa fasilitas dan dorongan materiil atau berupa non materiil agar ke depan

Kampung Kreatif dapat menjadi icon atau percontohan bagi kampung yang lainnya. Dengan demikian berhasilnya organisasi untuk Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya adalah warga kampung dapat merespon dengan baik, sehingga implementasi program yang dilakukan oleh Ketua RT dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Variabel kedua dalam teori implementasi Kebijakan menurut Jones adalah interpretasi aktivitas pelaksana di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya. Aktivitas yang dilakukan oleh para pelaksana dari Kampung Kreatif dapat berjalan karena pembentukan organisasi yang telah dilakukan dengan sumber daya manusia dan unit-unit yang sudah ada, dapat mempererat kinerja antar personal, pengembangan sisi ekonomi kreatif di Kampung tersebut mulai mendapatkan tawaran dari beberapa kalangan. Disinilah peran pengelola yang dinilai penting, tidak hanya mewacana tapi juga sebagai eksekutor sehingga warga tergerak untuk ikut dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya adalah aplikasi penerapan yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan. Aplikasi merupakan suatu proses yang dinamis dimana para pelaksana ataupun para petugas diarahkan oleh pedoman program maupun patokan-patokanya, ataupun secara khusus diarahkan oleh kondisi yang aktual. Melalui aplikasi ini diharapkan akan muncul respon dari kelompok sasaran (target group). Dengan aplikasi kebijakan akan dapat diketahui apakah lingkungan menerima atau menolak implementasi dan hasil kebijakan tersebut. Karena itu, mengaplikasikan kebijakan bukanlah

hal yang mudah, bahkan bisa menimbulkan tantangan yang harus dihadapi implementor, adapun aktivitas aplikasi merupakan aktivitas penyedia pelayanan secara rutin, pembayaran atau lainnya sesuai dengan tujuan dan saran kebijakan yang ada.

Menganalisis menggunakan model Pentahelix memiliki lima variabel, yang pertama adalah akademisi. Aktor yang berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kampung Kreatif Surabaya sendiri, dalam penelitian tentang ekonomi kreatif, akademisi kurang mendapat dukungan dikarenakan tidak ada dukungan dari pemerintah. Selain itu akademisi juga kurang menyentuh permasalahan atau kurang dekat dengan pelaku kreatif. Namun ada beberapa dari Universitas Surabaya yang bersedia untuk berkolaborasi dalam segi membantu financial. Dari segi praktisi salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat membantu dalam pelaksanaan pembangunan di kampung kreatif tersebut. Sektor akademisi memang penting, karena berperan dalam membangun konsep strategi untuk mewujudkan tujuan. Namun kampung kreatif tetap berusaha berkolaborasi dengan paguyuban-paguyuban untuk ajang promosi agar terwujudnya kampung yang kreatif dan inovatif.

Variabel selanjutnya sektor Pelaku usaha atau bisnis, kampung kreatif sendiri ikut serta dalam paguyuban cak Surabaya. Cak Surabaya disediakan sebagai forum komunikasi antara investor dan pelaku bisnis. Sementara itu untuk pelaku bisnis kreatif juga dapat berkumpul dan berjejaring di media sosial. Tujuannya adalah untuk pelaku kreatif agar

berkolaborasi lintas sektor dan mengadakan beberapa event kreatif. Selanjutnya komunitas, keberadaan komunitas memungkinkan untuk berjejaring atau networking antar pelaku usaha kreatif sehingga berdampak pada bisnis yang dijalankan semakin luas. Terlebih keberadaan paguyuban-paguyuban, lembaga, sebagai jejaring lebih luas yakni lintas sub sektor juga menjadi tempat strategis bagi para pelaku kreatif. Tidak hanya berjejaring komunitas juga dapat berfungsi sebagai alat pemasaran produk dan jasa kreatif melalui kegiatan atau event yang diadakan oleh komunitas. Melalui komunitas, peluang-peluang kolaborasi dapat terus diupayakan.

Variabel yang keempat adalah pemerintah melalui Dinas Koperasi bertindak sebagai koordinator dalam penyusunan kebijakan. Kebijakan tersebut akan menentukan arah organisasi dapat berjalan dengan lancar. Hal paling sederhana terkait legalitas kampung kreatif.

Variabel kelima adalah media, media memainkan peran menghubungkan semua aktor utama dengan pasar industri baik yang berskala global maupun yang berskala internasional. Peran tersebut sudah terlihat di kampung kreatif. Media dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin maupun perbulan.

Kesimpulan

Kesimpulan disini diperoleh dari fakta-fakta yang telah didapatkan pada saat memperoleh data dari pengelola Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya. Ada dua kesimpulan dalam penelitian

ini yang pertama dari segi implementasi menurut teori Jones dan Model Pentahelix adalah sebagai berikut:

1. Implementasi teori Jones dimana terdapat tiga variabel pertama organisasi, kedua interpretasi, dan ketiga, aplikasi dimana implementasi di Kampung Kreatif dinilai cukup berhasil dari segi pengelola sumber daya manusia, serta unit-unit yang berperan aktif untuk tujuan pembangunan kampung kreatif. Beberapa program telah berhasil dilaksanakan sehingga kondisi kampung saat ini sudah cukup bagus dan terus meningkat dari segi pemasaran serta produksi produk.

2. Model Pentahelix dimana terdapat lima variabel pertama, Akademisi kedua, bisnis ketiga, komunitas keempat, pemerintah kelima, media. Dalam pelaksanaannya memang model tersebut dalam pengembangan ekonomi kreatif belum begitu terlihat, terutama dari segi pemerintah yang kurang peduli dengan pelaksanaan program di kampung kreatif, sehingga untuk legalitas nya kurang jelas. Meski tidak ada support dari pemerintah masih ada keempat variabel yang mendukung pelaksanaan program di kampung kreatif Putat Jaya Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka rekomendasi yang dilakukan oleh peneliti dalam Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Surabaya Studi

Pada Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya terbagi menjadi dua, yakni : Implementasi Teori Jones terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Dari ketiga variabel tersebut dinilai cukup berhasil dari segi pengelola. Namun, peneliti menyarankan bahwa adanya legalitas agar legalitas di kampung UMKM tersebut dapat diakui sehingga dalam menjalankan program kerja memiliki badan hukum secara sah.
2. Pada Model Pentahelix peran pemerintah dan akademisi harus lebih ditingkatkan kembali mengingat pemerintah adalah stakeholder yang sangat penting dari segala lini sektor dalam berkembangnya kampung kreatif. Akademisi juga tidak kalah penting, karena akademisi merupakan tumpuan dalam pengembangan di bidang konsep, dan strategi.
3. Peneliti menyarankan bahwa dengan ditingkatkannya sarana edukasi diyakini dapat meningkatkan inovasi-inovasi baru guna mengembangkan kampung kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from www.bekraf.go.id

Anderson, J. E. (1975). *Public Policy Making*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.

Empat Aktor Kreatif. (n.d.). Retrieved from kotakreatif.id: <https://www.kotakreatif.id/4-aktor>

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rizqi, A. N. (2018, Maret 13). *DPR Serius Dukung Pengembangan Industri Kreatif di Jateng*. Retrieved from kabar24.bisnis.com: <https://kabar24.bisnis.com/read/20180313/78/749379/dpr-serius-dukung-pengembangan-industri-kreatif-di-jateng>

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNDP. (2013). *Creative economy repor. widening local development pathways*, 17.

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
3833	06-28	ART	Karunia	IMPLEMENTASI MODEL PENTA HELIX DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI...	Awaiting assignment

Start a New Submission

CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

Refbacks

ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
<i>There are currently no refbacks.</i>						

Publish Ignore Delete Select All

Author Guidelines

How to Submit

Focus and Scope

Publication Ethics

Peer Review Process

Editorial Team

Peer Reviewer

Author Fees

JOURNAL COMMUNITY



TEMPLATE

Activate Windows

Go to Settings to activate Windows.

